

# MOTIVASI PANGGILAN GURU PAK

Solida Situmorang

## Abstrak

Penelitian ini berjudul, Motivasi Panggilan Guru PAK. Motivasi berhubungan dengan karier, pelayanan dan kerja yang juga tidak terlepas dari kebutuhan yang terpenuhi dimulai dari kebutuhan fisiologis, eksistensi, social, keamanan dan kebutuhan ingin berkembang. Panggilan mengajar dengan motivasi dan kebutuhan tepat menjadikan guru PAK menjadi teladan yang mampu mengenali setiap individu dan mengajar dengan kasih, adanya kesiapan diri dengan tantangan karena janji Allah yang tidak membiarkannya, tetapi akan selalu disertai, hingga satu kuasa apapun di dunia tidak akan menjerumuskan guru PAK itu sendiri.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka, kebenaran yang ada dalam Alkitab, panggilan guru PAK dan kenyataan yang ada pada pendahulu sebagai pengajar PAK dan panggilan guru PAK saat ini .

Kata Kunci: Motivasi, Panggilan, guru PAK

## Pendahuluan

Pendidikan Agama Kristen seterusnya disebut PAK merupakan mata pelajaran wajib di sekolah-sekolah. Sepuluh tahun belakangan ini, mata pelajaran tersebut banyak mendapat sorotan berbagai pihak. Salah satu hal yang disoroti adalah tentang kontribusi mata pelajaran tersebut terhadap formasi-diri siswa. PAK di sekolah dinilai banyak pihak cenderung bersifat parsial. Maksudnya, ia terlalu berfokus pada doktrin yang bersifat eksklusif, superior, dan cenderung melahirkan

klaim sebagai kelompok paling benar (*truth claim*). PAK dinilai kurang memberi perhatian pada masalah-masalah eksistensial siswa dan pengembangan karakter / integritas siswa. Ia juga kurang mengolah dan menumbuhkan kepedulian siswa pada perwujudan kebaikan bersama (*bonum commune /common good*).

Dengan hal tersebut penting peninjauan kembali terhadap praktik PAK di sekolah sesuai pengertian PAK yaitu upaya yang diprakarsai pada lazimnya oleh para anggota persekutuan Kristen untuk menuntun

dan turut berperan serta dalam perubahan-perubahan yang berlangsung dalam diri seseorang dalam hubungannya dengan Allah, Gereja, dunia dan dirinya sendiri<sup>1</sup>. PAK sebagai pelayanan khusus yang dilaksanakan perlu diarahkan agar makin **menyentuh hati** dengan arti, pengajaran PAK peduli pada proses formasi-diri siswa serta memberi perhatian pada upaya menumbuhkan sikap terbuka, menghargai keragaman, serta peduli pada isu-isu publik (untuk mengokohkan keIndonesiaan, yang belakangan ini makin centang perenang karena diharu biru oleh gerakan-gerakan dan pemikiran-pemikiran sektarian berbasis agama). PAK di sekolah diharapkan menjadi pendidikan yang tidak berkutat pada *truth claim*, melainkan memberi perhatian pada upaya untuk membantu siswa bertumbuh/berkembang dan membuahkannya pribadi yang sungguh-sungguh mengasihi sesama secara konkret, yaitu makin peduli pada upaya membangun kebaikan

dalam masyarakat. Sebab, gereja hadir dalam masyarakat sesungguhnya untuk membangun kebaikan bersama (*bona ecclesia*) dan menjadi berkat.

Agar PAK bisa menyentuh hati tentu perlu pemahaman akan Motivasi Panggilan Guru PAK. Guru belum dikatakan berhasil sebagai pengajar sebelum anak didiknya menjadi murid Kristus yang secara otomatis meneladani kehidupan Kristus termasuk dalam hal kepluralan. Sebagai Guru PAK tidak hanya mengejar pengajaran secara kurikulum akan tetapi sudah menghidupi Kristus dalam dirinya dan menjadikan Kristus sebagai Guru Agung dalam mengajar anak didiknya. Pengajaran akan berjalan dengan baik apabila seorang guru “mampu mengubah peserta didik dalam arti yang luas serta mampu menumbuh kembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar, sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik selama terlibat dalam proses pengajaran dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya.

---

<sup>1</sup> Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen* (BPK Gunung Mulia; Jakarta, 1997) hlm, 723.

Menjadikan Kristus sebagai Guru Agung dalam pengajaran merupakan modal utama dalam motivasi panggilan dalam PAK, dengan demikian Guru Agama Kristen akan mampu menciptakan pengajaran yang baik serta penghayatan akan materi yang akan di ajarkan kepada anak didik. Anak didik sebagai makhluk religius yang sama dengan Guru akan meneladani gurunya dalam setiap proses belajar mengajar maupun dalam kehidupan sehari-hari. Anak didik sering menjadikan Gurunya sebagai contoh akan kebenaran yang dia terima selain Keluarga.

Untuk hal tersebut seorang guru PAK diharuskan mengenal muridnya, tidak sekedar dalam kemampuan akademis, akan tetapi mengenal nama, perilaku, emosi, latar belakang sosial, budaya, keluarga, dan ketrampilan lain yang dimiliki murid, maupun masalah yang dihadapi oleh murid secara pribadi dan secara kelompok. Pengenalan Guru akan anak didik secara pribadi dan kelompok saat dalam kegiatan belajar mengajar, baik dari sisi minat, kemampuan dan

keseharian menjadi multiguna dalam bimbingan, arahan dan nasehat sesuai latar belakang anak didik. Untuk pengenalan Guru PAK secara individu dan kelompok membutuhkan kesabaran, harsat melayani, bekerja maksimal dan ingin meningkatkan karier mengajar yang secara keseluruhan membutuhkan motivasi panggilan mengajar, dalam hal inilah maka peneliti memilih judulnya yaitu “Motivasi Panggilan mengajar Guru PAK”.

### **Motivasi Mengajar**

“Sumadi Suryabrata mengatakan motivasi itu merupakan kegiatan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara itu Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah “suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Mc . Donald mendefinisikan Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang

ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>2</sup>

Defenisi di atas menjelaskan bahwa motivasi itu adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang ada pada individu yang mendorongnya sehingga ada suatu perubahan energi dalam dirinya untuk melakukan aktivitas mengajar guna mencapai suatu tujuan, baik tujuan Pemerintah, sekolah, masyarakat, orangtua terutama tujuan Allah yang memberi tanggungjawab pada Guru PAK. Mengajar PAK di kelas membutuhkan motivasi jelas, apakah hanya sekedar pekerjaan atau panggilan mengajar dengan kepemilikan karunia di dalam mengajar.

Fungsi Motivasi menurut Oemar Hamalik yakni: “mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, motivasi sebagai pengarah, dan sebagai penggerak, seperti mesin bagi mobil, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan”.<sup>3</sup> Fungsi Motivasi

tersebut “menjelaskan tentang kontrol tingkahlaku”. Bertingkahlaku terkontrol berarti termotivasi, alhasil seorang guru PAK menghasilkan pekerjaan terarah dengan adanya dorongan sehingga ada kesungguhan, ketekunan, pengorbanan untuk hasil maksimal.

Beberapa hal penentu timbulnya motivasi yaitu harapan pada suatu objek dan nilainya dari objek itu sendiri, semakin besar harapan seseorang terhadap suatu objek itu maka semakin besar pula motivasi yang timbul dari dirinya. Dalam Pendidikan seorang guru PAK tanpa harapan dan nilai-nilai kehidupan baik tentu motivasinya diragukan. Motivasi yang terjadi pada diri seseorang adalah merupakan hasil dari interaksi antara harapan akan karier, keberhasilan dalam pengajaran dan rasa takut akan mengalami kegagalan. Jika kedua keadaan ini terjadi pada pribadi seorang guru dalam waktu bersamaan, maka motivasi yang timbul merupakan hasil (resultant) dari kedua keadaan tersebut, dimana keadaan yang dominan akan menang dalam arti saat harapan berhasil

---

<sup>2</sup> Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009) hlm 172.

<sup>3</sup> Martinis Yamin, *Ibid* Hal 177.

dalam pengajaran ada maka motivasi keberhasilan jauh lebih besar dibandingkan dengan rasa takut akan mengalami kegagalan. Seorang guru PAK yang memiliki motivasi berprestasi, berhasil dalam pengajaran dan adanya harapan untuk sukses pada tujuan maka akan ada rasa takut pada kegagalan, bahkan selalu optimis untuk mengerjakan setiap yang berhubungan dengan panggilannya. Motivasi guru PAK ada juga secara ekstinsik ; yaitu dorongan yang datang dari luar dirinya sendiri dengan kebutuhan untuk sukses misalnya mengharapkan penghargaan, mendapat hadiah juga membutuhkan dorongan Roh Kudus yang memampukannya dalam menyampaikan pesan pengajarannya. Motivasi yang tumbuh sesuai kebutuhannya tidak secara mutlak berkaitan dengan kegiatan mengajar misalnya mengajar sebagai kewajiban, mengajar untuk menghindari teguran (sanksi), gengsi, supaya dipuji, untuk kenaikan pangkat, dan sekedar karena dapat upah karena jika hanya sekedar kebutuhan tersebut maka

guru PAK belum tentu sungguh-sungguh dalam pendidikannya. Motivasi Intrinsik merupakan kegiatan mengajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas mengajar. Misalnya pengajaran itu dilakukan karena keinginan guru agar anak didik menjadi manusia yang memiliki Intelegensi Question (IQ), Emosional Question (SQ) dan Spritual Queestion (SQ) atau menjadikan anak didik murid Yesus Kristus yang memiliki spirit Kristen. Keinginan ini diwujudkan dalam upaya kesungguhan seorang guru dalam mengajar dengan kemampuannya secara paedagogik, kepribadian, profesional, social dan spritual yang di repleksikan dalam kehidupan sehari-hari.

### ***Motivasi dalam Pendidikan***

Setiap guru harus memiliki beberapa motivasi yang mendorongnya untuk mampu bertindak atau bertingkahtlaku dalam hal tugas sehari hari- yakni:

- Motivasi berkarier adalah suatu pekerjaan yang dikembangkan untuk memajukan diri lewat pekerjaannya, yang dapat juga dikaitkan dengan harapan yang di dalamnya ada standart keunggulan tertentu, implikasinya seorang guru yang termotivasi untuk berkarier akan ditandai dengan rasa senang pada situasi kerja dengan kesungguhan dan tanggung jawab pribadi sekalipun ada tantangan tidak jadi penghambat untuk maju, memillih tujuan realistis sebagai upaya mengembangkan karier, adanya kecekatan menyelesaikan pekerjaan dengan harapan memperoleh umpan balik. Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk menunjukkan kemajuan prestasinya dan mampu menanggukhan pemuasaan sesaat demi kemajuan karier yang lebih baik.
- Motivasi Pelayanan. Implikasi motivasi untuk bidang administrasi pendidikan adalah dalam hal motivasi Pelayanan yaitu proses memberi bantuan dengan sepenuh hati kepada konsumen. Dalam hal guru, konsumennya adalah murid dan orangtua/wali, yang mau bersedia memberikan waktu untuk memahami oranglain dan peduli terhadap perasaannya. Untuk menyelami arti pelayanan perlu penghayatan akan karya Kristus bagi dunia yang rela berkorban demi penyelamatan dunia. Atas kesediannya dalam berkorban inilah yang menjadi teladan dalam pelayanan-Nya. Pokok-pokok hakiki mengenai arti pelayanan akan memungkinkan guru PAK untuk ikhlas dan sungguh-sungguh menghargai anak didik, dengan tujuan adanya perubahan kepada kebaikan. Melayani berarti memiliki sikap sebagai hamba dan jiwa terpanggil unuk mengabdikan diri pada cita-cita pelayanan dan mengabaikan kepentingan diri sendiri. Melayani juga tidak memandang diri sebagai penguasa terhadap murid, mengutamakan kebaikan murid, memperhatikan kepentingan masyarakat dalam arti sebenarnya. Dengan demikian guru yang punya motivasi pelayanan akan menyukai kesungguhan dalam bentuk gairah (*passionate*) untuk melayani, meningkatkan cara-cara baru untuk meningkatkan pelayanan (*Progresive*), memiliki sikap proaktif, menyambut hangat yang dilayani dan melibatkan rasa sayang serta memberikan pengalaman positif kepada yang dilayani.
- Motivasi Kerja adalah kondisi fisiologis dan yang psikologis yang terdapat dalam diri pribadi seseorang yang mendorongnya untuk

melakukan aktivitas tertentu guna mencapai satu tujuan.<sup>4</sup>

Motivasi tersebut memiliki arti adanya pelaksanaan tugas dengan hasil maksimal karena melakukan pekerjaan dengan rasa senang tidak paksaan dan adanya rasa puas sebab sungguh-sungguh mencintai pekerjaannya sebagai guru PAK. Guru dengan motivasi baik akan menyukai setiap tugas yang menuntut tanggungjawab pribadi dengan rasa optimisme loyal pada pimpinan/bawahan, bersikap social. Senang bekerja sendiri, bersaing mengungguli prestasi bekerja dengan yang lain untuk kebaikan anak-didik, mampu menanggukhan pemuasan keinginan demi pekerjaan dan tidak tergugah sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya.

### **Dasar Panggilan Guru PAK**

Di atas sudah dijelaskan bahwa suatu pekerjaan melibatkan beberapa motivasi dalam pelaksanaannya khususnya untuk guru, motivasi berkarier, melayani

dan bekerja adalah satu hal yang sangat mendukung. Demikian juga untuk Guru PAK panggilan mengajar merupakan hal pendorong, kekuatan dalam komitmen untuk melakukan aktivitas mengajar guna mencapai suatu tujuan. Sehubungan dengan kebutuhan hidup manusia yang mendasari timbulnya motivasi, Maslow mengungkapkan bahwa kebutuhan dasar manusia itu terbagi lima tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, social, harga diri dan kebutuhan akan aktualisasi diri.<sup>5</sup>

Secara umum diakui bahwa tingkahlaku pada seseorang itu pada saat-saat tertentu biasanya akan ditentukan oleh kebutuhan yang paling paling kuat. Lebih lanjut dijelaskan bahwa untuk mengembangkan suatu konsep motivasi yang dikenal dengan hierarki kebutuhan (*hierarchy of needs*), akan dimulai dari kebutuhan terendah dulu baru ke yang tertinggi, urutannya adalah sebagai berikut: kebutuhan fisik (*psycological needs*) meliputi kebutuhan

---

<sup>4</sup> H.Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hal. 113

---

<sup>5</sup> Abraham, H, Maslow, *Motivasi and Personality*, (New York: Harver & Row Publisher, 1970), Hal.35

makan, pakaian, dan sandang, setelah ini terpenuhi selanjutnya kepada pemenuhan kebutuhan akan keamanan (*safety needs*), jika ini sudah terpenuhi maka akan berlanjut kepada kebutuhan dalam bergaul dalam masyarakat, kebutuhan berafiliasi dengan sesamanya, serta mencari kebutuhan hubungan yang bermakna, ini disebut kebutuhan yang dikenal dengan *afilization need*, setelah semua kebutuhan ini terpenuhi maka muncullah kebutuhan yang lain yaitu kebutuhan akan penghargaan (*self esteem need*) yakni suatu kebutuhan yang diinginkan dari oranglain dalam bentuk penghargaan, akan usaha-usaha yang telah dilakukannya. Pemuasan terhadap kebutuhan ini akan memunculkan perasaan percaya diri, prestise, kekuasaan dan control. Ketika kebutuhan akan penghargaan ini telah terpenuhi maka kebutuhan lainnya yang menuntut dipenuhi adalah kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization*) yaitu suatu kebutuhan yang memaksimalkan potensi diri dan menunjukkan siapa dirinya sebenarnya. Lebih lanjut dijelaskan

bahwa hirarki kebutuhan ini hanya merupakan suatu pola yang tipikal dan bisa dilaksanakan pada setiap waktu. Tetapi setiap orang mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang berbeda, adakalanya seseorang untuk mencapai kebutuhan aktualisasi diri harus melewati pemenuhan kebutuhan dimulai dari fisik dulu baru keaktualisasi diri dan sebaliknya.

Dari kebutuhan yang diuraikan di atas dihubungkan dengan penelitian ini dipokuskan pada kebutuhan menurut Maslow ini tidak akan ada kemampuan tanpa ada pemahaman akan panggilannya sebagai pengajar untuk meneruskan pengajaran dari Yesus Kristus sendiri. fisiologis mencakup kebutuhan faali (sandang, pangan, papan), kebutuhan eksistensi (*existence*), kebutuhan social/afiliasi (*social, relatedness*), kebutuhan keamanan (*safety*) dan kebutuhan untuk berkembang (*growth*). Satu persatu kebutuhan di atas yang dihubungkan dengan guru dalam motivasinya dalam mengajar PAK .

- **Kebutuhan fisiologis**

Manusia hidup dengan berbagai keperluan dan ini menjadi satu kebutuhan pokok, bagaimana seorang guru mampu mengajar dengan baik tanpa terpenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Masyarakat pada umumnya menganggap remeh terhadap pekerjaan guru khususnya guru PAK, sehingga ketika ada pertanyaan pada anak didik apa yang menjadi cita-citanya, untuk menjadi guru PAK belum tentu menjadi pilihan utama karena dianggap gaji dan lapangan kerja untuk guru PAK sangat sedikit sehingga menganggab masa depannya tidak terjamin. Hal ini bertentangan dengan panggilan Guru PAK yang sadar akan tugasnya untuk melayani dan memberitakan Injil. Paulus sendiri mengatakan kepada orang yang percaya di korintus agar setiap orang percaya terpanggil untuk melayani dan membritakan Injil yang akan mendapatkan kehidupan dari pelayanan mezbah yang dilakukan ( I Kor 9:13) dan Tuhan juga sudah menetapkan, bahwa mereka yang

memberitakan Injil, harus hidup dari pemberitaan Injil itu. ( I Kor 9:14). Dengan demikian Guru PAK yang menyadari hak yang Allah percayakan dalam mengajar, tidak menjadikan kebutuhan hidup jadi satu patokan dalam melakukan pelayanan mengajar karena Tuhan sendiri mengatakan mereka akan hidup dari pelayanan dan dari Injil yang diberitakan.

- **Kebutuhan eksistensi (existence)**

Eksistensi yaitu adanya kesadaran diri terhadap profesionalitas sebagai guru PAK, ada rasa tenteram secara rohani karena mengajar sesuai Imannya. Searah dengan kemajuan teknologi dan media sosial sebagai transfer pesan yang gampang ditemukan, menjadikan anak didik leluasa dalam mengekspos segala informasi termasuk dalam hal *knowledge*, seakan-akan guru tidak diperlukan lagi sebagai sumber pengetahuan. Sebagai guru PAK harus menyadari akan hal ini sehingga membutuhkan eksistensi yang mendorongnya mampu menguasai pengetahuan di bidang kognitif, baik secara teknologi atau seni dan budaya

dengan meliputi: penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran yang diampu, menguasai konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu. Untuk mendapatkan kebutuhan eksistensi ini, guru PAK tidak berhenti belajar dari pengalaman, anak didik, sesama masyarakat termasuk dalam hal kualitas guru, dan paling utama belajar dari karakter Yesus sebagai guru. Dalam Amsal 1:7 “Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan akan tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan”. Ini menggambarkan guru PAK yang takut akan Tuhan akan tetap belajar, dan memohon hikmat dan didikan langsung dari Allah.

- Kebutuhan sosial/afiliasi (social)

Kebutuhan social adalah kebutuhan untuk bersosialisasi, dengan rasa dicintai, diperhitungkan secara pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, ada rasa setia

kawan dan kerjasama. Sebagai makhluk ciptaan yang tertinggi yang diberi hak untuk memelihara isi bumi ini, Allah sendiri berkata tidak baik, kalau manusia itu seorang diri perlu ada orang lain yang bisa menolong (bd, Kej 2:18). Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan oranglain. Institusi pendidikan melibatkan berbagai unsur yaitu, pimpinan, teman sejawat, organisasi, siswa/i. Guru PAK juga ada di Sekolah yang terdiri dari pimpinan, teman sejawat, organisasi dan civitas akademik tempatnya bekerja yang membutuhkan kerjasama dengan oranglain, untuk saling mencintai, menghargai, menghormati, dan saling berbagi.

- Kebutuhan keamanan

Semenjak manusia jatuh ke dalam dosa rasa takut dan malu meliputinya. Manusia itupun mewarisi sifat dosa yang menimbulkan iri, benci, kedegilan bahkan pembunuhan yang dimulai dari keturunan Adam hingga ada rasa takut, cemas dan khawatir. “Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah” artinya tidak ada lagi rasa nyaman

(Roma 3:23). Tetapi Allah mengasihi manusia. Salah satu hal yang menakjubkan dari Allah adalah bahwa Dia tetap mengasihi manusia sekalipun berdosa. “Aku mengasihi engkau dengan kasih yang kekal” (Yer 31:3). Karena Kasih-Nya itu Allah tidak ingin menghukum manusia berdosa. Allah menunjukkan kasih dan keadilan-Nya melalui pengorbanan diri-Nya di dalam Yesus Kristus.

Kehadiran-Nya Dimulai pelayanan bersama murid-murid sebagai guru yang tidak pernah memandang remeh orang lain, baik dari sikap dan perlakuan-Nya kepada orang yang diajari, sekalipun ada tantangan, diremehkan, difitnah dan lain sebagainya. Yesus tetap pada karakter-Nya yang tidak mampu diubah oleh situasi dan kondisi. Hingga salib dipikul-Nya dan sebelum mati Yesus berkata, “Sudah selesai” (Yoh 19:30a). Yang dimaksud Yesus adalah bahwa proses penebusan dosa yang dilakukan-Nya sudah selesai satu kali untuk selama-lamanya. Dalam Yohanes 10:28 Yesus berkata “Aku memberikan hidup yang kekal

kepada mereka, dan mereka pasti tidak akan binasa sampai selamanya dan seorangpun tidak akan merebut engkau dari tangan-Ku”. Perkataan dan seorangpun tidak akan merebut engkau dari tanganku artinya seorang guru PAK yang sudah menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruslamat dan mengandalkan-Nya di seluruh kehidupannya, tidak ada lagi satu kuasa apapun didunia ini yang akan merebutnya dari tangan Allah. Bersama Yesus Kristus ada rasa aman, tak ada kuasa yang akan mengganggu atau tak adalagi rasa takut karena kuasa Allah sudah membentengi. Seorang guru PAK yang hidup dalam kuasa Firman dalam Yesus Kristus akan berkuasa dalam pengajarnya yang dimulai dari dirinya sendiri dan menjadikan anak didik sebagai satu subjek yang akan dimuridkan

- **Kebutuhan Berkembang** (*Growth*).

Kebutuhan berkembang adalah kebutuhan seseorang untuk mengembangkan kualitas, visi/misi yang datang dari diri sendiri. Kebutuhan berkembang akan

memotivasi guru PAK menjadikan setiap wacana dalam rangka mengembangkan visi dan kemampuan mengajar dan mengikuti berbagai kegiatan pelatihan, lokakarya maupun seminar.<sup>6</sup> Jika dunia Pendidikan ada dalam posisi berkembang maka Guru PAK juga harus membuka diri dalam pengembangan formasi diri dengan berbagai komunitas yang dilakukan misalnya ikut seminar, pelatihan dan penelitian-penelitian dalam PBM.

Dalam panggilan guru PAK dengan kebutuhan-kebutuhan yang terpenuhi dan adanya pengajaran karena kasih kepada Yesus Kristus tentu pendidikan itu akan berjalan dengan baik. Yesus sebagai guru Agung melaksanakan pengajaran dan Pendidikan-Nya dengan kasih (Yoh 13:14-15; Luk 5:14; Mak 11:15-19; Luk 10:25-37; Mat 26:52). Hal ini membuktikan bahwa Yesus tepat dijadikan sebagai contoh dalam karakter-Nya yang harus dimiliki guru PAK agar bisa memancarkan

citra dan rupa Kristus, (Kej. 1:26 ; Kol.1:15).<sup>7</sup>

PAK sebagai rangkuman kegiatan yang berusaha untuk membimbing dan menolong siswa/i agar memiliki karakter Yesus secara benar, seperti itulah guru PAK dalam pengajaran seperti seorang gembala yang selalu didepan dalam contoh dan karakter Kristus yang senantiasa memancarkan citra dan gambar Allah. Sebagaimana Yesus memerintahkan: Pergilah dengan Penyertaan-Ku “Ketahuilah, Aku meyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.” (Mateus 28: 20). Didalam Pribadi Roh Kudus, Yesus berjanji untuk menyertai guru PAK setiap hari - apa pun yang terjadi - sampai ahir pelayanannya dalam mengajar, sampai ahir zaman. Ini adalah sebuah janji yang luar biasa yang menguatkan guru PAK dan memberi ketenangan jiwa. Dalam kelas PAK seperti Wens juga berkata dalam tindakan pendidikan PAK untuk mendukung keberhasilan dalam PBM penting keteladan, perintah, larangan, pujian

---

6. Janse Belandine Non-Serrano, *Profesionalisme Guru & Bingkai Materi PAK*, (Bandung: Bina Media Informasi, 2004), Hal.35

---

<sup>7</sup> Joice Meyer, *Pemimpin yang Sedang di Bentuk*, (Jakarta: Immanuel Puplicy House, 2002), Hal.251.

, hadiah, teguran, ancaman, dan hukuman, yang menguatkan bukan menghancurkan.<sup>8</sup> Anak didik yang datang dari berbagai latar belakang karakter, masalah pribadi, lingkungan membutuhkan kuasa Roh Kudus yang menguatkan, memberi hikmat agar mampu menjadi teladan, melakukan teguran, pujian dan hukuman untuk suatu keberhasilan.

Karena itulah perlu pemahaman panggilan guru PAK untuk tugas mulia yang akan di laksanakan, PAK harus benar-benar dapat diterapkan bagi anak didik untuk menolong mereka menjadi murid Yesus sehingga mereka hidup sesuai dengan kebenaran Allah dan bertumbuh menjadi anak-anak yang baik sebagai masa depan Gereja juga pembangun Bangsa dan Negara.

### **Kesimpulan**

Praktik PAK di sekolah sesuai tujuannya adalah sebagai pelayanan khusus yang dilaksanakan untuk mengarahkan anak didik

dalam menyelesaikan permasalahan pribadi dan kelompok yang menghasilkan pribadi-pribadi yang berkarakter Kristus. PAK tidak hanya berkuat pada *truth claim*, melainkan memberi perhatian untuk membantu siswa menjadi pribadi yang mengasihi sesama, peduli dalam pembangunan kebaikan bersama (*bona ecclesia*) dan menjadi berkat. Menjadikan anak didik pembangun kebaikan dan berkat tidak terlepas dari seorang guru PAK yang memiliki motivasi Panggilan tepat dari sisi karier, pelayanan dan motivasi kerja. Hal ini didukung dengan kebutuhan-kebutuhan guru PAK yang terpenuhi yaitu kebutuhan fisiologis, eksistensi, social, keamanan dan kebutuhan berkembang yang bukan hanya secara dunia saja tetapi bagaimana pemahaman secara benar akan panggilan mengajar PAK. Panggilan mengajar dengan motivasi dan kebutuhan yang terpenuhi menjadi kekuatan yang memampukan seorang guru PAK menjadi teladan dalam pengajaran tanpa meremehkan siswa dan pengajaran itu sendiri. Guru PAK akan memiliki kuasa Roh

---

<sup>8</sup> Sam Silitonga, *Nilai-nilai Kependidikan dari Yesus dan system Pendidikan Nasional*, (Medan: Monora, 2002), Hal. 26

saat diperhadapkan dengan berbagai tantangan yang datang dari diri sendiri, lingkungan dan mampu tampil beda karena ada jaminan Allah yang senantiasa menyertai hingga akhir zaman.

### Daftar Pustaka

Abraham, H., Maslow, *Motivasi and Personality*, (New York: Harver & Row Publisher, 1970)  
H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)  
Janse Belandine Non-Serrano, *Profesionalisme*

*Guru & Bingkai Materi PAK*, (Bandung: Bina Media Informasi, 2004)

Joice Meyer, *Pemimpin yang Sedang di Bentuk*, (Jakarta: Immanuel PUBLISHY House, 2002)

Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009)

Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen* (BPK Gunung Mulia; Jakarta, 1997)

Sam Silitonga, *Nilai-nilai Kependidikan dari Yesus dan system Pendidikan Nasional*, (Medan: Monora, 2002)